

Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial

Mulyana Gustira Putra ¹, Hedar Rusman², Harmoko Sukayat³

^{1,2,3} Universitas Nusa Bangsa

E-mail: mulyanaputra2015@gmail.com¹, hedarrusman@gmail.com², harmocosukayat@gmail.com³

Article History:

Received: 11 Agustus 2025

Revised: 27 Agustus 2025

Accepted: 29 Agustus 2025

Keywords: Pengetahuan
Keuangan, Sikap Keuangan,
Perilaku Manajemen Keuangan

Abstract: Hal yang dialami para generasi milenial saat ini adalah buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki dan nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial, pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial, dan pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini adalah generasi milenial yaitu seseorang yang berumur 19-39 tahun di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara sebanyak 100 orang dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi kalsik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data dengan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial, tidak terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial, dan tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang dihadapi oleh generasi milenial mencerminkan rendahnya pemahaman keuangan dan sikap finansial yang dimiliki oleh generasi tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Banyak usaha dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berdampak pada rendahnya perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah studi yang dilakukan oleh Mien dan

Thao (2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial meliputi pengetahuan dan sikap finansial.

LANDASAN TEORI

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya financial management behavior, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Perilaku adalah cara di mana seseorang bertindak atau perilaku diri sendiri. Keuangan pribadi adalah manajemen keuangan seorang individu yang dilakukan untuk mendapatkan anggaran dan tabungan dengan mempertimbangkan berbagai risiko keuangan dan peristiwa kehidupan masa depan. Ketika merencanakan keuangan pribadi individu akan mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhannya dari berbagai produk perbankan (giro, tabungan, kartu kredit dan kredit konsumen) atau investasi (pasar saham, obligasi, reksadana), produk asuransi (asuransi jiwa, asuransi kesehatan) dan perencanaan pensiun (Wikipedia 2012). Menurut Sina (2014), istilah manajemen keuangan berarti bahwa aliran dana diatur sesuai dengan suatu rencana. Aliran dana adalah perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber, seperti investor yang menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uang, dan laba yang ditahan dari tahun-tahun sebelumnya. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut digunakan dalam beberapa cara, yaitu sebagai harta tetap untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk produksi dan penjualan, piutang untuk memberikan kredit kepada pelanggan, serta kas dan surat berharga untuk transaksi dan tujuan likuiditas. Ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan melibatkan pengaturan anggaran sumber dana (pendapatan) dan pengalokasian dana yang diarahkan sesuai rencana untuk memperoleh kekayaan maksimum.

Dalam Mien dan Thao (2015), manajemen keuangan didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aspek yang terkait dengan uang tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiun, serta perencanaan perumahan. Xiao dan Dew (2011) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan aliran kas, kredit, tabungan, dan pengelolaan investasi.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menerangkan tentang cara seseorang mengelola keuangannya dari perspektif psikologi dan kebiasaan individu. Ilmu ini juga membahas keputusan-keputusan yang mungkin tidak rasional terkait keuangan. Sementara itu, Xiao dan Dew (2011) mengelompokkan perilaku manajemen keuangan menjadi:

- a. Pengelolaan kas
- b. Pengelolaan kredit
- c. Perilaku menabung

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta penilaian perlunya dana cadangan untuk keadaan darurat dan tabungan masa depan, termasuk dana pensiun, asuransi, dan investasi dengan jangka waktu yang memadai. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangan tepat waktu dengan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Menurut Herlina (2015:15), anggaran sangat penting dalam rencana keuangan pribadi kita, karena anggaran merupakan rencana untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran bulanan, serta menghitung selisih antara keduanya. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

- a. Konsumsi, yaitu pengeluaran oleh rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian rumah baru).
- b. Tabungan, bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh rumah tangga selama periode tertentu.
- c. Investasi, yaitu pengalokasian atau penanaman sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat di masa depan.

Dengan perilaku manajemen keuangan, individu dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih baik dalam kategori pengeluaran yang berbeda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda, tergantung pada kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai setiap orang.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Meskipun demikian, beberapa studi telah dilakukan yang meneliti pengelolaan uang mahasiswa dan sikap keuangan pribadi, baik secara sendiri atau secara bersamaan dengan pengetahuan atau dengan perilaku keuangan. Menurut Dwita (2015:33), memiliki keuangan sehat itu berarti 80% adalah masalah kebiasaan, perilaku dan pola pikir. Hanya bagaimana kita mengubah cara berpikir dan kebiasaan terhadap uang.

Pengertian sikap keuangan menurut Ningsih dan Rita (2010) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Mien dan Thao, 2015). Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah financial attitudes juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda.

Menurut Deyola (2014) terdapat dua faktor yang berdampak pada perilaku keuangan pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut dalam Damanik dan Herdjiono (2016), yaitu:

1. Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa

depan untuk mengelola uang dengan baik.

2. Power, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

Deyola (2014) menjelaskan bahwa sikap diwujudkan dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem pribadi dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Deyola, 2014).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi bisa untuk kepentingan orang banyak. Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti.

Untuk pemahaman tentang masalah keuangan lebih dalam lagi diperlukan pengetahuan keuangan. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014).

Untuk pemahaman tentang masalah keuangan lebih dalam lagi diperlukan pengetahuan keuangan. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014).

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Nababan dan Sadalia (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

a. Basic Personal Finance

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset,

dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut : mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi, mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi, dan memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut. Konsep manajemen risiko terdiri dari 3 (tiga) proses yaitu:

1. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menelusuri sumber risiko sampai teradinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Proses evaluasi risiko dilakukan dengan memahami risiko dengan lebih baik. Adanya pemahaman yang baik tentang risiko dapat membantu seseorang dalam mengendalikan risiko tersebut dengan baik pula.

3. Pengelolaan Risiko

Apabila pengelolaan risiko mengalami kegagalan, maka kerugian yang ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar. Secara umum, cakupan risiko yang dihadapi oleh setiap individu antara lain:

a. Risiko akibat kematian, kecelakaan ataupun penyakit (Risiko Personal).

b. Tanggung jawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita (Risiko Kewajiban).

c. Risiko atas rusak atau kehilangan aset yang dimiliki (Risiko Aset).

Pengetahuan finansial memiliki keterkaitan yang kuat dengan literasi keuangan atau pendidikan keuangan. Literasi keuangan merupakan proses pengambilan keputusan individu yang memanfaatkan kombinasi dari berbagai keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual

untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan terhadap risiko finansial yang timbul dari pilihan tersebut. Secara teoritis, pemahaman finansial tentang cara kerja pasar keuangan seharusnya menghasilkan individu yang lebih efektif dalam mengambil keputusan (Robb dan Woodyard, 2011). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai wawasan dan kemampuan untuk mengatur keuangan demi meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Taofik (2015:1), krisis keuangan dan beragam masalah yang berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan makin menyadarkan kita akan pentingnya literasi keuangan. Dalam beberapa negara, literasi keuangan bahkan telah dinyatakan sebagai program nasional agar masyarakatnya lebih memahami keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan dapat membuat penggunaan yang efektif dari produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak akan mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan yang tidak sesuai dengan individu tersebut. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan dan variabel bebasnya adalah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Menurut Iklima Humaira (2017), indikator dalam variabel pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan asset, pengetahuan tentang suku bunga, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan dasar tentang asuransi, pengetahuan tentang macam-macam asuransi, pengetahuan dasar tentang investasi, pengetahuan investasi deposito, pengetahuan investasi pada saham, pengetahuan investasi pada obligasi dan pengetahuan investasi pada properti. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. menurut Iklima Humaira (2017), indikatornya adalah orientasi terhadap keuangan pribadi, eamanan uang dan menilai keuangan pribadi. Perilaku manajemen keuangan diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana,

dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Iklima Humaira (2017), indikator mencakup jenis-jenis strategi dan anggaran keuangan yang ada, metode dalam menyusun perencanaan finansial, aktivitas menabung, asuransi, dana pensiun, serta pengeluaran tak terduga, kegiatan investasi, utang, dan tagihan, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berumur 19-39 tahun di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara yang berjumlah 31.151 orang. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Wiratna (2015:81), memberikan pedoman penentuan jumlah sampel diantara 30 s/d 500 menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana dan diperoleh jumlah sampel 100 responden.

Peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Wiratna,2015:87-88). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan skala Likert 5 poin. Skala untuk variabel perilaku manajemen keuangan (Y) dengan jawaban tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan sangat sering. Skala untuk variabel pengetahuan keuangan (X_1) dengan jawaban sangat buruk, buruk, cukup baik, baik dan sangat baik. Skala untuk variabel sikap keuangan (X_2) dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

Analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan berganda, koefisien determinasi, korelasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, dapat dilihat rata-rata jawaban responden dengan 100 responden. Untuk variabel pertama yaitu variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai terendah 114,00 dan nilai tertinggi 143,00 dengan nilai rata-rata 128,4200 serta tingkat sebaran datanya 6,74826. Variabel kedua yaitu variabel sikap keuangan memiliki nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 35,00 dengan nilai rata-rata 27,1700 serta tingkat sebaran datanya 3,10443. Variabel ketiga yaitu variabel perilaku manajemen keuangan memiliki nilai terendah 66,00 dan nilai tertinggi 92,00 dengan nilai rata-rata 79,4300 serta tingkat sebaran datanya 6,76332.

Uji keabsahan digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:121), sah berarti alat ukur tersebut mampu mengidentifikasi apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam uji keabsahan adalah korelasi antara indikator setiap pertanyaan dengan total nilai dari indikator suatu variabel. Penghitungan keabsahan alat ukur didasarkan pada perbandingan antara nilai rhitung dan nilai rtabel. Jika nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel, maka data dapat dianggap sah. Sebaliknya, jika nilai rhitung lebih rendah dari rtabel, maka data dianggap tidak sah. Pengujian keabsahan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik SPSS 22.. Derajat kebebasan (degree of freedom) adalah jumlah

responden dikurangi 2 ($df = n - 2$). Dalam penelitian ini, diketahui jumlah n adalah 100 sampel sehingga besarnya df adalah $100 - 2 = 98$ dengan $\alpha 0.05$ ($\alpha=5\%$), didapat r -tabel 0,1966. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai r hitung untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk (df)= $100-2 = 98$ dan $\alpha 5\%$ dengan uji dua sisi didapat r tabel sebesar 0,1966 artinya masing-masing item pernyataan dalam variabel X_1 , X_2 dan Y adalah valid sehingga bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α), yang mana menurut Wiratna (2015:110) suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Dari hasil analisis terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha memiliki nilai $> 0,60$ yang artinya masing-masing item pernyataan dalam variabel X_1 , X_2 dan Y adalah reliabel sehingga bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi yang normal. Untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak, dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Residual dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka residual tersebut ber-distribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2011: 160-165). Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bagian Sig dengan nilai 0,165, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi kriteria bagi uji normalitas..

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1,872. Sesuai dengan teori diatas yang menyebutkan bahwa “jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi”. Berdasarkan hasil yang ada, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai D-W menunjukkan keberadaan diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,872 dan dapat digunakan untuk tahap pengolahan data berikutnya.

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen saling terkait secara linier. Apabila terdapat indikasi multikolonieritas, maka salah satu variabel menunjukkan tanda-tanda tersebut. Pengujian terhadap multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai VIF pada setiap variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2011), jika $VIF \geq 10$ dan nilai Tolerance Value $\leq 0,10$ maka akan muncul gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance Value $\geq 0,10$, maka model tersebut bebas dari multikolinearitas dan dapat diterapkan dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance Value untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Sikap Keuangan (X_2) adalah 0,997 yang lebih besar dari 0,10. Di sisi lain, nilai VIF untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Sikap Keuangan (X_2) adalah 1,003 yang kurang dari 10,00. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen..

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang optimal adalah homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali (2011), metode untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan penerapan Uji Glejser. Ciri-cirinya adalah jika signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 5%, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika variabel independen kurang dari 5%, maka gejala heteroskedastisitas muncul. Dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) adalah 0,583 dan untuk variabel Sikap Keuangan (X_2) adalah 0,623. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan dalam Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dan data tersebut dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengkaji dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis ketiga memakai teknik analisis regresi ganda karena menelaah pengaruh dua variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Ringkasan hasil dari uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga akan dijelaskan pada penjelasan berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama mengemukakan bahwa “Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara”. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

a. Persamaan garis regresi

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 97,491 + (-0,141X)$$

$$Y = 97,491 - 0,141X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 adalah -0,141, yang berarti jika Pengetahuan Keuangan (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,141 satuan. Dengan kata lain, persamaan ini memberikan gambaran bahwa jika Pengetahuan Keuangan Generasi Milenial meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan di Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara akan menurun sebesar 0,141.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan analisis data tabel menggunakan perangkat lunak statistik, diperoleh nilai r^2 sebesar 0,020. Ini berarti bahwa 2% perubahan dalam variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Keuangan (X_1), atau dengan kata lain, Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap 2% perubahan Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 98% faktor atau variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di kalangan Generasi Milenial selain Pengetahuan Keuangan.

c. Uji – t

Nilai t-hitung adalah sebesar -1,403 jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,98447, maka t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel (-

1,403 < 1,98447). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara” tidak diterima”.

1. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

a. Persamaan garis regresi

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 78,072 + 0,050X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,050 yang berarti apabila Sikap Keuangan (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,050 satuan. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pengetahuan Keuangan Generasi Milenial meningkat sebesar 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara sebesar 0,050.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis data dengan menggunakan program pengolah data statistik menunjukkan r^2 sebesar 0,001. Nilai tersebut berarti 0,1% perubahan pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada Generasi Milenial Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara dapat diterangkan oleh Sikap Keuangan (X_2) atau dengan kata lain, Pengetahuan Keuangan mampu mempengaruhi 0,1% perubahan Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial. Hal ini menunjukkan masih ada 99,9% faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial selain Sikap Keuangan.

c. Uji – t

Nilai t-hitung adalah sebesar 0,227 jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,98447, maka t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ($0,227 < 1,98447$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara” tidak diterima.

2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program pengolah data statistik.

a. Persamaan garis regresi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 95,894 - 0,142X_1 + 0,067X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Sikap Keuangan (X_2)

nilainya adalah 0, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya adalah 95,894. Nilai koefisien Pengetahuan Keuangan (X_1) sebesar -0,142 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Pengetahuan Keuangan (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,142. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan, semakin naik Pengetahuan Keuangan maka Perilaku Manajemen Keuangan akan semakin turun. Nilai koefisien Sikap Keuangan (X_2) sebesar 0,067 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Sikap Keuangan (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan, semakin naik Sikap Keuangan maka Perilaku Manajemen Keuangan akan semakin naik.

b. Uji F

Analisis regresi ganda dengan pendekatan uji F (Fisher) bertujuan untuk memahami dampak dari seluruh variabel yang mencakup Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,021 lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 2,70 dengan signifikansi sebesar 0,364. Oleh karena nilai F-hitung $<$ F-tabel ($1,021 < 2,70$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara” tidak diterima.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah alat untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi antara 0 sampai 1; semakin dekat nilai koefisien determinasi ke angka 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini, uji koefisien determinasi (r^2) menghasilkan nilai 0,021. Ini menunjukkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan sebanyak 2,1%, sementara 97,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah pembahasan mengenai penelitian ini:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,403 dan t-tabel 1,98447 dengan tingkat signifikansi 0,164, karena t-hitung $<$ t-tabel ($-1,403 < 1,98447$), signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,164 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,141, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama yang

menyatakan “Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut memberikan makna bahwa dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu mampu untuk merencanakan keuangannya dengan baik dan benar atau bahkan sama sekali tidak melakukan perencanaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula rasa percaya diri yang dimilikinya. Tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, maupun seseorang dengan pengetahuan keuangan yang rendah memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya. Selain itu, jika dilihat dari rata-rata jawaban beberapa responden dengan pengetahuan yang baik dan beberapa responden dengan pengetahuan keuangan rendah, tidak terdapat perbedaan perilaku yang cukup jauh terkait pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irine dan Lady (2016) bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian Trifena (2016) juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan di Surabaya. Menurut Lianto dan Elizabeth (2017) juga menyatakan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior. Begitupun penelitian menurut Nur dan Nadia (2018) yang menyatakan bahwa financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma dan Meliza (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Begitupun menurut Ritma dan Untung (2015) yang menjelaskan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Dari hasil analisis-analisis tersebut, menunjukkan bahwa sebagian responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik untuk manajemen keuangan mereka sendiri. Pengetahuan objektif bukan menjadi faktor penting dalam membuat keputusan keuangan yang baik, tetapi pengetahuan subjektiflah yang mendukung pengetahuan keuangan seseorang, sehingga ketika pengetahuan tersebut diukur sebagian besar individu tersebut baru menyadari bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki benar-benar sedikit. Selain itu, bukan variabel pengetahuan keuangan saja yang harus diperhatikan dalam perilaku manajemen keuangan. Masih banyak variabel-variabel lain yang juga berperan dalam perilaku manajemen keuangan misalnya perubahan sosial dalam keluarga, jenis kelamin serta tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,227 dan t-tabel 1,98447 dengan tingkat signifikansi 0,821, karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,227 < 1,98447$), signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,821 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,050, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap analisis mengenai

sikap pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh generasi milenial di kawasan Duri Kepa Jakarta Barat”. Temuan riset mengindikasikan bahwa pandangan finansial setiap partisipan bervariasi satu sama lain dalam aspek keadaan keuangan dan sasaran finansial dan target keuangan. Selain itu, beberapa responden menganggap bahwa sikap keuangan tidak diperlukan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara bijak karena tidak adanya tujuan yang ingin dicapai dengan merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Setiap responden juga memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu, jika dilihat dari rata-rata jawaban responden antara responden yang memiliki sikap keuangan yang baik dengan responden yang memiliki sikap keuangan kurang baik, tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth (2017) menyatakan bahwa financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior. Penelitian yang dilakukan oleh Galang (2017) menjelaskan juga sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Begitupun menurut Nur dan Nadia (2018) menyatakan financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Irine dan Lady (2016) bahwa sikap keuangan (financial attitude) berpengaruh terhadap financial management behavior.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Hal ini terbukti dengan nilai F yang dihitung sebesar 1,021 dan nilai F yang tercatat sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,364. Oleh karena nilai F yang dihitung < nilai F yang tercatat ($1,021 < 2,70$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara”. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nur dan Nadia (2018), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Nur dan Nadia (2018) dapat dianggap konsisten dengan penelitian ini, tetapi dalam penelitian ini variabel demografi, locus of control, dan financial self-efficacy tidak digunakan.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari Pengetahuan dan Sikap Keuangan pada Generasi Milenial yang berada di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara. Berdasarkan temuan studi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di kalangan Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara.
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara.
3. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial di Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Andrew Vincentius, Linawati Nanik.2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan,dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *FINESTA* Vol. 02, No. 02:35-39.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- BPS (2019). Website Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. Alamat link: <https://jakbarkota.bps.go.id/publication.html>, diakses pada tahun 2019.
- Damanik,Lady Angela dan Herdjiono,Irine (2016). Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember 2016.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.
- Istrilista, Trifena Maria. (2016). “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya”.Skrripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya,*Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1: 69 – 80.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Jurnal Manajemen STIE MDP*.
- Mien Nguyen Thi Ngoc,Thao Thran Puong. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference).
- Nababan Darma dan Isfenti Sadalia. 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara.*Media Informasi Manajemen* Vol 1 No.1:1-16.
- Ningsih,Retno Utami dan Rita,Mario Rio. (2010). Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JMK*. Vol.8, No.2.
- Ritma Pritazahhara dan Untung Sriwidodo, 2015. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.15, No. 1 (Maret). Pp 28-37.
- Rizkiawati, Nur Laili dan Asandimitra, Nadia. 2018. Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6 (3):93-107.
- Sina, Peter Garlans (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA* Vol.8 No.1 Hlm. 54-59.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Woodyard, A. & Robb, C. (2011). Financial Knowledge and the Gender Gap. *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, No. 1.
- Xiao, J.J, & Dew, J. (2011). The financial management behavior scale: development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Education*.